

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian “Studi tentang Lingkungan Berbasis ICT sebagai Sumber Belajar dalam Mengembangkan *Civic Disposition* Siswa”. Kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kesimpulan sebelumnya dengan harapan adanya perbaikan serta perubahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan berbasis ICT sebagai sumber belajar telah berperan dalam pengembangan *civic disposition* siswa. ICT yang merupakan kependekan dari *Information Communication and Technology* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Lingkungan berbasis ICT muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan dinamika kehidupan manusia. Penggunaannya yang sudah merasuki hampir seluruh aspek kehidupan membuat lingkungan berbasis ICT menjadi suatu bentuk respon baru terhadap budaya atau kebiasaan peserta didik. Kebiasaan inilah yang semestinya dihadapi secara positif. Dengan demikian pemanfaatan ICT dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu menumbuhkan karakter kewarganegaraan, terutama ketika ICT digunakan sebagai sumber belajar PKn untuk membuka gerbang informasi yang seluas-luasnya.

2. Simpulan Khusus

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemanfaatan lingkungan berbasis ICT sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *civic disposition* siswa di SMK Negeri 13 Bandung ialah sebagai berikut.

- a. Kompetensi guru PKn dalam memahami arti dan fungsi ICT tergambar dalam beberapa indikator sebagai berikut. 1) Kemelekan guru terhadap ICT. Hampir seratus persen guru-guru di SMK Negeri 13 Bandung telah mengetahui dan memahami arti dan fungsi ICT dalam pembelajaran. Terutama guru PKn, sudah merupakan kewajiban untuk melek terhadap ICT agar senantiasa memperkaya informasi mengenai hukum, politik, kenegaraan, serta nilai dan moral sebagai bagian dari materi pelajaran PKn; 2) Penggunaan ICT oleh guru. Di SMK Negeri 13 Bandung penggunaan ICT meliputi pemanfaatan perangkat seperti halnya *smartphone*, laptop, LCD proyektor dan *screen*, serta internet. Rata-rata semua guru dapat mengoperasikan perangkat ICT tersebut dengan cukup baik. Baik ketika proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. 3) Pengolahan ICT sebagai sumber belajar. Khusus bagi guru PKn, ketika mengolah ICT sebagai sumber belajar lebih banyak memanfaatkan keberadaan LCD proyektor beserta *screen*, sehingga memungkinkan bagi guru untuk mengadakan pembelajaran secara interaktif.
- b. Lingkungan berbasis ICT di SMK Negeri 13 Bandung dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar PKn. Fasilitas berbasis ICT yang diunggulkan dengan pengadaan jaringan on-LAN (*Local Area Network*) memudahkan guru PKn dalam menyediakan berbagai sumber belajar bagi siswa seperti halnya fasilitas *e-learning* dan internet. Dalam memanfaatkan lingkungan berbasis ICT, guru PKn terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang dibahas tentang Hak Asasi Manusia (HAM) melatarbelakangi guru untuk merancang pembelajaran yang mandiri dimana siswa secara berkelompok langsung mencari informasi di

kelas mengenai materi yang dipelajari dengan menggunakan perangkat ICT yang ada dan dimiliki masing-masing siswa.

- c. Proses pembelajaran PKn dengan memanfaatkan lingkungan berbasis ICT sebagai sumber belajar terbagi menjadi beberapa langkah pembelajaran. Dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan, kemudian langkah terakhir yaitu kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan perangkat ICT seperti LCD Proyektor, *screen*, dan laptop untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan pelanggaran kasus HAM di Indonesia. Selanjutnya guru juga memfasilitasi siswa secara berkelompok ketika menggunakan perangkat ICT seperti laptop dan *smartphone* untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor terjadinya pelanggaran HAM beserta contoh kasus pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia. Disamping itu, tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk penugasan di *e-learning* yang dijawab melalui *email* kepada guru yang bersangkutan, kemudian dalam bentuk UTS dan UAS secara on-LAN (dalam jaringan) dengan jadwal yang telah ditentukan.
- d. Lingkungan berbasis ICT di SMK Negeri 13 Bandung telah berperan dalam mengembangkan *civic disposition* siswa. Melalui mata pelajaran PKn, guru tidak hanya membelajarkan siswa agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Akan tetapi guru PKn juga membentuk kebiasaan serta karakter kewarganegaraan siswa melalui perkembangan ICT yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil angket, siswa banyak memanfaatkan ICT sebagai sumber belajar PKn. Terutama saat mencari informasi-informasi tentang politik, hukum, dan kenegaraan di internet. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran sikap, penggunaan ICT telah mengembangkan karakter kewarganegaraan siswa, yaitu berupa karakter jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, demokratis, dan kolaboratif.

- e. Kendala pemanfaatan ICT sebagai sumber belajar bagi guru PKn ialah keterbatasan guru dalam mencari bahan penayangan yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian memadukannya agar dapat mengembangkan karakter siswa. Karena terkadang materi penayangan yang disiapkan guru kurang sesuai dan kurang mengembangkan karakter siswa sebagai penilaian afektif. Maka upayanya adalah guru harus meningkatkan efikasi

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Meskipun telah terbantu dengan adanya ICT, selayaknya guru tetap memperhatikan antusiasme dan keaktifan siswa dalam belajar. Guru harus lebih memahami dan mendalami *feedback* yang diharapkan pada diri siswa setelah memberikan respon dengan fasilitas ICT sebagai sumber belajar. Dalam artian guru tidak asyik sendiri dengan kemudahan ICT yang ada, tetapi siswa harus tetap diperhatikan perkembangannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

2. Bagi Siswa

Pemanfaatan ICT sebagai sumber belajar sudah seharusnya menjadi pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar. Kemudian tidak hanya itu, karakter dan kepribadian diri harus senantiasa dikembangkan melalui penggunaan ICT secara tepat dan baik. Misalnya dalam mengolah informasi dari internet harus membiasakan diri untuk mencantumkan sumber informasi yang didapat. Hal ini ditujukan agar dapat meningkatkan cara berpikir kritis (*critical thinking*) dan karakter jujur pada diri siswa, sehingga tidak lantas menjadikan informasi mentah dari internet tanpa dicantumkan sumbernya dan tanpa dianalisis terlebih dahulu.

3. Bagi Sekolah

Lingkungan berbasis ICT yang telah terbentuk hendaknya menjadi modal utama dalam menyelaraskan setiap kegiatan sekolah agar dapat memadukan ICT secara merata. Meskipun sudah sebagian besar dilaksanakan, hendaknya dilakukan optimalisasi dan perawatan secara berkala pada perangkat-perangkat ICT yang sering digunakan. Termasuk juga internet, meski bersifat abstrak namun tetap dalam penggunaannya terkadang tidak terkontrol. Untuk itu diperlukan pemeliharaan fasilitas dan kekonsistenan dalam menciptakan budaya lingkungan berbasis ICT dengan metode atau program yang lain.

4. Bagi Institusi/Jurusan

Proses belajar mengajar yang secara terus menerus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam implementasinya merupakan salah satu tipe pembelajaran dalam mata pelajaran PKn. Kelimpahan informasi mengenai politik, hukum, kenegaraan, maupun nilai moral yang menjadi komponen dalam Pendidikan Kewarganegaraan harus lebih diantisipasi dengan metode atau pola pembelajaran yang mengacu pada pendidikan karakter atau pembentukan *civic disposition* pada siswa. Hal ini bisa disiasati dengan penggalan sosialisasi mendalam melalui seminar untuk guru, tentang cara memadukan ICT dalam pembelajaran. Ataupun pelatihan mengenai penggunaan ICT serta pengenalan berbagai *software* untuk mengembangkan sumber belajar PKn dalam rangka mengembangkan karakter siswa di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan kemungkinan dirasa belum cukup memuaskan bagi peneliti sendiri maupun civitas akademika lainnya. Oleh karena itu, perlu pengkajian mengingat berbagai kelemahan dalam penelitian ini. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai pemanfaatan ICT dalam

proses belajar mengajar. Namun lebih dispesifikasi lagi dalam penggunaan variabel atau komponen ICT nya. Kemudian dikaji kaitannya dengan karakter-karakter lain disamping yang sudah dibahas dalam penelitian ini.